

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PRA-VOKASIONAL MEMASAK PADA SISWA AUTISTIK DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA

IMPLEMENTATION LEARNING OF COOKING PRE-VOCATIONAL SKILLS TO AUTISTIC STUDENTS IN SPECIAL SCHOOL FOR AUTISM BINA ANGGITA

Oleh:

Pinasthi Damayanti, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta
pinasthidamayanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada dua siswa autistik jenjang SMALB di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu dua siswa autistik kelas XII SMALB dan satu guru pendamping pembelajaran sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik terdiri dari: 1) Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menentukan tujuan pembelajaran berpedoman pada hasil asesemen kemampuan pra-vokasional memasak; menentukan materi pembelajaran dengan pedoman buku Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan yang materinya disederhanakan sehingga diperoleh materi antara lain menjaga kebersihan, mengenal bahan dan peralatan, cara menggunakan peralatan dan teknik memasak yaitu menggoreng dan merebus. 2) Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan media pembelajaran dengan cara membeli bahan yang akan dimasak sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan inti, guru mengarahkan siswa autistik mempersiapkan bahan dan peralatan memasak. Guru mengenalkan bahan dan peralatan memasak dengan menggunakan media benda nyata. Guru menyampaikan materi penggunaan peralatan dan teknik memasak dengan cara praktik secara langsung. Kegiatan penutup guru melakukan *review* dengan menceritakan kembali bahan dan peralatan yang digunakan serta urutan memasak. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan pra-vokasional memasak antara subyek VA dan GN. Subyek VA dapat mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media benda nyata dan metode praktik dengan mandiri. Sedangkan subyek GN perlu membutuhkan bantuan guru jika proses pembelajaran hanya menggunakan media benda nyata. 3) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik dan tes lisan.

Kata Kunci : pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak, siswa autistik

Abstract

This study aimed to describe the implementation of pre-vocational learning cooking skills to autistic students in Special School Autism Bina Anggita. This research is a descriptive research. Subjects were two autistic students class XII High School and teacher coordinator as informant. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Analysis of data using qualitative descriptive analysis. The results showed that the implementation of learning is presented base on the subject VA and GN consist of lesson preparation, process and evaluation. 1) Preparation of learning that teacher are assessing pre-vocational skills to cook the autistic students to determine the learning objective; determine the learning material with book Tata Boga SMK guidance adapted to the ability of autistic students; the material presented is to know the ingredients and equipments, how to use tools, cooking techniques and how to keep clean; teacher is prepare media by buying the ingredients. 2) The process of pre-vocational skills learning cooking consists of introduction activities, the core activities and end activities. Introduction activities, teachers prepare learning media by buying the material to be cooked before the learning begins. The core activities process the teacher directs the student to prepare the ingredients and cooking utensils. Teacher introduces the ingredients and cooking utensils using media real object. Teacher deliver material about using utensils and techniques for cooking with direct way of practice. The end activities teacher review to recount materials, using utensils and the sequence of cooking. The result showed there are differences in the pre-vocational skills to cook between subject VA and GN. Subject VA can follow a learning process that uses real object and methods of media practice independently. While the subject of GN need prompt if the learning proces just using media real object. 3) Evaluation by obervation of pre-vocational skills to cook on students with autism and verbal test.

Keywords : pre-vocational learning cooking skills, autistic children

PENDAHULUAN

Menurut *U.S. Department of Education* dalam

Smith & Tyler (2010:408) autism adalah gangguan perkembangan yang signifikan pada siswa yang meliputi

masalah komunikasi verbal dan non verbal serta interaksi sosial. Hal tersebut umumnya terjadi sebelum usia tiga tahun dan dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa autis.

Adanya hambatan komunikasi, emosi dan perilaku menyebabkan siswa autistik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akademik, maka diarahkan pada pembelajaran non akademik. Pembelajaran non akademik diberikan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa autistik.

Pembelajaran non akademik yang dimaksud berorientasi pada kecakapan hidup. "Kecakapan hidup dipilah menjadi dua jenis yaitu, kecakapan hidup yang bersifat generik, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial dan kecakapan hidup spesifik yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional" (Depdiknas, 2003:16 dalam Mega Iswari, 2007:21). Dalam hal ini, kecakapan hidup spesifik yang dimaksud adalah kecakapan vokasional. Sebelum memiliki kecakapan vokasional, individu perlu menguasai kecakapan pra-vokasional. Termasuk siswa autistik, agar dapat memiliki kemampuan vokasional, maka siswa autistik perlu memperoleh pembelajaran pra-vokasional.

Menurut Astaty (1996:154) "*pre-vocational* adalah kegiatan yang dilakukan sebelum individu melakukan pekerjaan tertentu, yang peting pada tahapan ini adalah bagaimana individu memelihara alat, menggunakan alat, mengenal pekerjaannya dan sebagainya". Pra-vokasional merupakan kemampuan yang harus dimiliki individu sebagai dasar untuk berkembang menjadi kemampuan vokasional. Pada tahap pra-vokasional siswa autistik diharapkan dapat memelihara alat, menggunakan alat dan mengenal pekerjaannya.

Kemampuan pra-vokasional siswa autistik dapat dikembangkan melalui pembelajaran keterampilan. Pendapat tersebut didukung oleh Mega Iswari (2007:140) "bahwa kecakapan vokasional yaitu kecakapan untuk menciptakan produk, seperti menjahit, merangkai bunga, memasak, montir dan lain sebagainya. Kegiatan ini dikaitkan dengan mata pelajaran keterampilan". Melalui

pelajaran keterampilan, siswa autistik mampu mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan produk dan mencapai kemandirian hidup.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita pada bulan Februari 2016, peneliti menemukan bahwa sekolah berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak ditunjukkan dengan siswa mampu melakukan tahapan membuat salad buah sesuai dengan arahan guru. Padahal jika ditinjau dari karakteristiknya, siswa autistik memiliki gangguan kompleks dalam aspek komunikasi, perilaku dan emosi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini untuk mengungkap informasi yang rinci mengenai persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai 18 Juli 2016 sampai 16 Agustus 2016. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang berlokasi di Dusun Tegalsasar, Kanoman, Banguntapan, Bantul.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah dua siswa autistik kelas XII SMALB yang mengikuti pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati persiapan media pembelajaran yang dilakukan guru, cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keterampilan pra-vokasional memasak subyek VA dan GN, cara guru melakukan *review*, cara guru melakukan evaluasi pembelajaran. Wawancara terhadap guru koordinator pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai cara guru merumuskan

tujuan, merumuskan materi, mengetahui jenis evaluasi dan waktu evaluasi dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung hasil observasi dan wawancara antara lain dokumen RPP dan dokumen instrumen penilaian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif. Langkah-langkah analisis data yang mengacu pada Burhan Bungin (2011:150) terdiri dari persiapan, klasifikasi data dan kecenderungan hasil penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dicek kelengkapannya. Klasifikasi dilakukan berdasarkan subyek VA dan GN, karena setiap subyek memiliki karakteristik yang berbeda. Data yang telah diklasifikasikan di simpulkan secara umum mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang didasarkan pada subyek penelitian dengan karakteristik yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan koordinasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu AN pada hari Rabu, 20 Juli 2016 diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak Ibu AN menentukan dua menu yang akan dimasak yaitu sop sayur dan jamur *crispy*. Menurut Ibu AN sop sayur dipilih dengan pertimbangan bahan yang digunakan mudah diperoleh, dapat dijadikan menu masakan sehari-hari dan cara memasaknya mudah. Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dengan menu jamur *crispy* diberikan pada kedua subyek yaitu VA dan GN yang mengikuti program budidaya jamur. Tujuannya, selain dapat membudidayakan jamur kedua subyek juga dapat mengolah jamur menjadi produk olahan yang memiliki daya jual.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional

memasak pada siswa autistik yang meliputi persiapan, proses dan evaluasi dideskripsikan berdasarkan subyek penelitian yaitu VA dan GN. Hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan uraian hasil penelitian karena setiap siswa autistik memiliki karakteristik yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* pada subyek VA. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang disajikan berdasarkan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada subyek VA :

a. Persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan persiapan pembelajaran diperoleh data cara guru mempersiapkan media pembelajaran dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru membeli kentang, wortel, kol, daun bawang dan bawang memasak sop sayur dan membeli jamur, tepung beras dan tepung bumbu untuk jamur *crispy* di pasar terdekat. Pada persiapan pembelajaran Ibu AN tidak melibatkan subyek VA untuk membeli bahan untuk memasak baik sop sayur maupun jamur *crispy*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AN diperoleh data tentang cara guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan melakukan asesmen terhadap kemampuan memasak pada subyek VA. Asesmen dilakukan dengan mengamati secara langsung keterampilan memasak pada VA dan bertanya pada guru koordinator sebelumnya mengenai kemampuan yang sudah dimiliki subyek VA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AN diketahui guru menetapkan materi berdasarkan buku Tata Boga untuk SMK akan tetapi

disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan setiap anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu AN diperoleh data materi yang diajarkan dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak antara lain mengenal bahan dan peralatan, teknik memasak (menggoreng dan merebus), menjaga kebersihan dan cara menggunakan peralatan.

Hasil wawancara terhadap Ibu AN mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan, didukung dengan hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh Ibu AN dan diketahui kepala sekolah. Dokumen RPP keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang berisi kemampuan awal yang dimiliki siswa autistik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah pembelajaran.

b. Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut merupakan data hasil observasi yang menggambarkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup berdasarkan subyek VA:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran, mengarahkan VA menyiapkan peralatan dan bahan serta menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dengan cara mengatakan resep yang akan dimasak; cara guru mengarahkan subyek VA mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk memasak sop sayur dengan meminta VA mengambil pisau, telenan untuk mengupas dan memotong sayuran; guru mengarahkan VA untuk mempersiapkan peralatan untuk memasak jamur *crispy* dengan

meminta VA mengambil piring, pisau dan telenan; cara guru mengarahkan subyek mempersiapkan bahan dengan meminta VA mengeluarkan sayuran yang akan dimasak menjadi sop sayur dari dalam plastik; guru mengarahkan VA mempersiapkan bahan untuk memasak jamur *crispy* dengan meminta VA mengeluarkan jamur dan tepung yang sudah dibeli Ibu AN sebelum pembelajaran dimulai.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan materi menjaga kebersihan dengan mengingatkan untuk cuci tangan. Cara guru menyampaikan materi mengenal bahan memasak sop sayur dengan VA diminta untuk menyebutkan sendiri bahan yang akan dimasak. Ibu AN memperlihatkan sayur dan menanyakan “sayur apa ini?” VA menyebutkan nama sayur sesuai yang diperlihatkan guru. VA dapat menyebutkan semua sayur yang diperlihatkan Ibu AN antara lain wortel, kol, kentang, daun bawang dan bumbu yaitu bawang putih.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran diperoleh data cara guru menyampaikan materi mengenal bahan memasak jamur *crispy*. Guru menunjukkan satu per satu bahan yang akan digunakan yaitu jamur, tepung bumbu dan tepung beras. VA memberikan respon dengan menyebutkan bahan sesuai yang ditunjukkan oleh guru.

Ibu AN menyampaikan materi cara menggunakan kompor dengan praktik secara langsung, VA di dampingi guru menhidupkan kompor saat akan menggoreng dan mematikan setelah selesai digunakan. Teknik memasak yaitu menggoreng diajarkan pada VA dengan praktik secara langsung, VA di dampingi Ibu AN menggoreng jamur yang telah dilumuri tepung.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran diperoleh data mengenai cara guru

melakukan *review* pembelajaran. Ibu AN memberikan pertanyaan untuk memancing respon subyek VA.

c. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh Ibu AN dan subyek VA.

Berdasarkan hasil observasi pada evaluasi pembelajaran diperoleh data Ibu AN melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik observasi dan tes lisan untuk mengetahui keterampilan yang dikuasai subyek VA. Ibu AN melakukan evaluasi dengan observasi selama proses pembelajaran untuk mengetahui keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dimiliki subyek VA.

Keterampilan subyek VA yang diobservasi antara lain: menjaga kebersihan yang ditunjukkan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak, mempersiapkan alat dan bahan, menyebutkan bahan, mengupas dan memotong sayuran, menghidupkan dan mematikan kompor, menentukan kematangan sayur, membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai, menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dan fungsinya, mempersiapkan alat dan bahan, mencampur tepung, menyuwir jamur, melumuri jamur dengan tepung dan menggoreng jamur.

Tes lisan yang dilakukan oleh Ibu AN terhadap VA untuk mengetahui kemampuan VA menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Ibu AN menanyakan pada VA mengenai bahan yang digunakan untuk memasak sop sayur, peralatan yang digunakan dan urutan memasak sop sayur. VA dapat menjawab bahan untuk memasak sop sayur yaitu wortel, kentang, kol, daun bawang dan bawang. VA dapat menyebutkan kembali peralatan yang digunakan yaitu pisau, telenan, cobek, panci dan kompor. VA perlu diberi bantuan

verbal oleh guru untuk menceritakan urutan memasak sop sayur. Tes lisan juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali bahan dan alat yang digunakan serta urutan membuat jamur *crispy*. VA dapat menceritakan kembali bahan dan peralatan yang digunakan untuk memasak jamur *crispy* serta urutan memasak jamur *crispy*.

Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada subyek VA dengan menu sop sayur dan jamur *crispy*. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu AN diperoleh data mengenai jenis atau teknik evaluasi yang digunakan Ibu AN dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak adalah dengan teknik observasi dan tes lisan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu AN diperoleh data mengenai waktu evaluasi yang dilakukan Ibu AN. Waktu evaluasi yang dilakukan Ibu AN berdasarkan jenis evaluasi yaitu observasi dan tes lisan. Evaluasi dengan teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat keterampilan pra-vokasional memasak subyek VA. Tes lisan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melatih subyek VA menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan Ibu AN dengan cara observasi dan tes lisan. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data evaluasi yang dilakukan Ibu AN. Dokumen yang diperoleh pada evaluasi pembelajaran adalah instrumen evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dibuat dan diisi oleh Ibu AN untuk menilai keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh subyek VA.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* pada subyek GN. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian

yang disajikan berdasarkan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada subyek GN :

a. Persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi persiapan pembelajaran diperoleh data cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru membeli kentang, wortel, kol, daun bawang dan bawang. Berdasarkan hasil observasi persiapan pembelajaran diperoleh data cara guru mempersiapkan media pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak memasak jamur *crispy* dengan membeli jamur, tepung beras dan tepung bumbu untuk di pasar terdekat. Pada persiapan pembelajaran Ibu AN tidak melibatkan subyek GN untuk membeli bahan untuk memasak baik sop sayur maupun jamur *crispy*.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AN diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy*. Persiapan pembelajaran yang dilakukan Ibu AN antara lain merumuskan tujuan dan menentukan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AN diperoleh data tentang cara guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan melakukan asesmen dengan cara mengamati secara langsung keterampilan memasak pada subyek GN dan bertanya pada guru koordinator sebelumnya mengenai kemampuan yang sudah dikuasai subyek GN.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu AN diketahui guru menetapkan materi berdasarkan buku Tata Boga untuk SMK yang disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data materi yang diajarkan dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak antara lain mengenal bahan dan peralatan, teknik memasak (menggoreng dan merebus), menjaga kebersihan dan cara menggunakan peralatan.

Hasil wawancara terhadap Ibu AN mengenai

persiapan pembelajaran yang dilakukan, didukung dengan hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh Ibu AN dan diketahui kepala sekolah. Dokumen RPP keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang berisi kemampuan awal yang dimiliki anak autistik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah pembelajaran. Ibu AN membuat satu RPP yang digunakan untuk subyek VA dan GN.

b. Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh Ibu AN dan subyek VA.

Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada subyek GN terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut merupakan data hasil observasi yang menggambarkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup berdasarkan subyek GN:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran, mengarahkan GN menyiapkan peralatan dan bahan serta menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* dengan mengatakan resep yang akan dimasak.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran diperoleh data mengenai cara guru mengarahkan subyek GN mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk memasak sop sayur dengan meminta GN mengambil telenan. Guru mengarahkan GN untuk mempersiapkan peralatan untuk memasak jamur *crispy* dengan meminta GN mengambil piring

dan telenan.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran diperoleh data bahwa cara guru mengarahkan subyek mempersiapkan bahan dengan meminta GN mengeluarkan bahan yang akan dimasak menjadi sop sayur dan jamur *crispy* dari dalam plastik.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan data pada proses pembelajaran diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan materi menjaga kebersihan dengan mengingatkan untuk cuci tangan. Cara guru menyampaikan materi mengenal bahan memasak sop sayur dengan GN diminta untuk menyebutkan bahan. Ibu AN memperlihatkan sayur dan menanyakan “sayur apa ini?” GN tidak menyebutkan nama sayur sesuai yang diperlihatkan guru. GN hanya diam, sehingga Ibu AN memberikan demonstrasi dengan mengatakan “ini namanya kol” supaya GN menyebutkan kembali nama sayur yang disebutkan Ibu AN.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data cara guru menyampaikan materi mengenal bahan memasak jamur *crispy*. Guru menunjukkan satu per satu bahan yang akan digunakan yaitu jamur, tepung bumbu dan tepung beras GN diminta untuk menyebutkan sendiri. GN membutuhkan bantuan verbal agar dapat memberikan respon dengan menyebutkan bahan sesuai yang ditunjukkan oleh guru.

Ibu AN menyampaikan materi cara menggunakan kompor dengan praktik secara langsung, GN di dampingi guru menghidupkan kompor saat akan menggoreng dan mematikan setelah selesai digunakan. Teknik memasak yaitu menggoreng diajarkan pada GN dengan praktik secara langsung, GN di dampingi Ibu AN menggoreng jamur yang telah dilumuri tepung.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data

mengenai cara guru melakukan *review* pembelajaran. Subyek GN tidak mengikuti kegiatan *review* karena sudah meninggalkan ruang dapur dan kembali ke ruang kelas.

c. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh Ibu AN terhadap subyek GN.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan evaluasi diperoleh data mengenai cara guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap subyek GN. Ibu AN melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik observasi dan tes lisan untuk mengetahui keterampilan yang dikuasai subyek GN.

Keterampilan subyek GN yang diobservasi antara lain: menjaga kebersihan yang ditunjukkan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak, mempersiapkan alat dan bahan, menyebutkan bahan, mengupas dan memotong sayuran, menghidupkan dan mematikan kompor, menentukan kematangan sayur, mencampur tepung, menyuwir jamur, melumuri jamur dengan tepung dan menggoreng jamur, membersihkan peralatan dan bahan yang sudah tidak terpakai, menyebutkan kembali peralatan yang digunakan dan fungsinya serta menyebutkan kembali bahan yang digunakan.

Tes lisan yang dilakukan oleh Ibu AN terhadap GN dilaksanakan di ruang kelas karena GN sudah meninggalkan dapur sebelum pembelajaran selesai. Ibu AN menanyakan pada GN mengenai bahan yang digunakan untuk memasak sop sayur, peralatan yang digunakan dan urutan memasak sop sayur. GN dapat menyebutkan bahan untuk memasak sop sayur yaitu wortel, kentang, kol, daun bawang dan bawang dengan bantuan Ibu AN. GN dapat menyebutkan kembali peralatan yang digunakan yaitu pisau, telenan, cobek, panci dan kompor dengan bantuan verbal Ibu AN. GN tidak dapat menceritakan kembali urutan memasak sop

sayur yang telah dilakukan walaupun sudah dibantu oleh Ibu AN.

Tes lisan yang diberikan pada subyek GN meliputi pertanyaan bahan dan alat yang digunakan serta urutan membuat jamur *crispy*. GN tidak dapat menceritakan kembali bahan dan peralatan yang digunakan untuk memasak jamur *crispy* serta urutan memasak jamur *crispy* walaupun sudah diberi bantuan verbal oleh Ibu AN.

- 2) Wawancara terhadap Ibu AN mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AN diperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* pada subyek GN. Hasil wawancara terhadap Ibu AN mengenai evaluasi pembelajaran diperoleh data mengenai jenis evaluasi dan waktu evaluasi pembelajaran yang dilakukan Ibu AN.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu AN diperoleh data mengenai jenis atau teknik evaluasi yang digunakan Ibu AN dalam pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak adalah dengan teknik observasi dan tes lisan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu AN diperoleh data mengenai waktu evaluasi yang dilakukan Ibu AN berdasarkan jenis evaluasi yaitu observasi dan tes lisan. Evaluasi dengan teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Tes lisan dilakukan pada akhir pembelajaran.

- 2) Dokumentasi evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan Ibu AN dengan cara observasi dan tes lisan. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data evaluasi yang dilakukan Ibu AN. Dokumen yang diperoleh pada evaluasi pembelajaran adalah instrumen evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dibuat dan diisi oleh Ibu AN untuk menilai keterampilan pra-vokasional memasak sop sayur dan jamur *crispy* yang dilakukan oleh subyek GN.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif menunjukkan bahwa siswa autistik dengan karakteristik komunikasi dan interaksi sosial yang ditunjukkan dengan komunikasi dua arah dan memiliki kontak mata, perilaku yang patuh dengan guru, emosi stabil yang ditunjukkan dengan mengikuti pembelajaran dengan tenang dalam mengikuti persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak dengan mandiri.

Sedangkan siswa autistik dengan karakteristik komunikasi dan interaksi sosial yang ditunjukkan anak belum dapat menjalin komunikasi dua arah, perilaku yang ditunjukkan belum memiliki kepatuhan pada guru, emosi yang ditunjukkan marah dengan memukul orang lain ketika keinginannya dilarang dalam mengikuti persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak masih membutuhkan bantuan guru.

Proses pembelajaran saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menyebutkan resep yang akan dimasak yaitu resep pertama sayur sop dan yang kedua jamur *crispy*. Berdasarkan kurikulum dalam *Abilis Autism Program* (2013:35) tujuan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan resep yang disukai siswa autistik, sehingga secara tidak langsung siswa autistik mengetahui tujuan pembelajaran karena telah diberi kesempatan untuk untuk memilih resep yang akan dimasak.

Cara guru mengarahkan siswa autistik dalam mempersiapkan bahan dengan cara meminta subyek mengeluarkan bahan-bahan yang sudah disiapkan guru dari dalam plastik belanjaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan kurikulum kemandirian bagi siswa autistik *Abilis Autism Program* (2013:35) siswa autistik dapat mengambil bahan yang dibutuhkan dari dalam almari es dan mengeluarkan bahan sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika siswa autistik diberi kesempatan untuk memilih dan mengambil bahan yang akan digunakan, maka siswa autistik dapat belajar mempersiapkan bahan dengan mandiri.

Cara guru menyampaikan materi menjaga

kebersihan dengan mengingatkan subyek agar cuci tangan sebelum memasak; cara guru menyampaikan materi pengenalan bahan dengan cara guru memperlihatkan bahan yang akan dimasak, subyek menyebutkan nama bahan yang diperlihatkan guru; cara guru mengajarkan menghidupkan dan mematikan kompor dengan praktik.

Adanya karakteristik yang dimiliki siswa autistik, guru perlu menggunakan media visual untuk membantu proses pembelajaran agar siswa autistik dapat memaknai pembelajaran. Pentingnya penggunaan media visual bagi siswa autistik sesuai dengan pendapat Yosfan Azwandi (2007:171) “media berbasis visual dalam pembelajaran anak autisme memegang peran penting. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan”. Penggunaan media visual dalam hal ini resep bergambar dapat membantu anak autistik melakukan tahapan memasak dengan mandiri.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara observasi kemampuan keterampilan pra-vokasional memasak pada subyek selama pembelajaran meliputi kemampuan menyebutkan bahan yang diperlihatkan guru, menjaga kebersihan, mempersiapkan bahan dan peralatan, mengupas dan memotong, menghidupkan dan mematikan kompor, merebus dan menggoreng dan menentukan kematangan masakan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes lisan. Subyek diminta menyebutkan bahan dan peralatan yang digunakan serta urutan memasak yang telah dilakukan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan pendapat Holly Bortfeld (tt:16) “Evaluasi menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal bergambar, siswa autistik menuliskan nama peralatan yang digunakan dan teknik memasak berdasarkan gambar”. Berdasarkan pendapat tersebut jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran memasak bagi siswa autistik adalah tes tertulis dengan model soal bergambar. Hal tersebut dapat membantu siswa autistik yang belum dapat menceritakan kembali bahan, peralatan dan urutan memasak secara lisan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita terbagi menjadi kegiatan:

1. Persiapan pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran dan menentukan media yang dilakukan oleh guru koordinator tanpa melibatkan siswa autistik. Guru merumuskan tujuan dengan berpedoman pada hasil asesmen kemampuan memasak pada siswa autistik. Guru menentukan materi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik kelas XII SMALB dengan berpedoman pada buku Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan. Guru mempersiapkan media pembelajaran dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru membeli bahan yang akan di masak.
2. Proses pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan media pembelajaran dengan cara membeli bahan yang akan dimasak sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan inti, guru mengarahkan siswa autistik mempersiapkan bahan dan peralatan memasak. Guru mengenalkan bahan dan peralatan memasak dengan menggunakan media benda nyata. Guru menyampaikan materi penggunaan peralatan dan teknik memasak dengan cara praktik secara langsung. Kegiatan penutup guru melakukan *review* dengan menceritakan kembali bahan dan peralatan yang digunakan serta urutan memasak. Terdapat perbedaan keterampilan pra-vokasional memasak antara subyek VA dan GN. Subyek VA dapat mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media benda nyata dan metode praktik dengan mandiri, sedangkan subyek GN perlu membutuhkan bantuan guru jika proses pembelajaran hanya

menggunakan media benda nyata.

3. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak yang dilakukan oleh guru koordinator dengan cara melakukan observasi kemampuan keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik selama proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes lisan.

Saran

1. Bagi guru

- a. Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak sebaiknya menggunakan media visual resep bergambar untuk membantu siswa autistik melakukan tahapan memasak dengan mandiri karena hasil penelitian menunjukkan tanpa menggunakan media visual siswa autistik memasak berdasarkan arahan guru.
- b. Evaluasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa autistik tidak hanya menggunakan tes lisan, tetapi dapat menggunakan tes tertulis bergambar dengan tujuan membantu siswa autistik mengingat pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Bagi kepala sekolah:

Pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak bagi siswa autistik dengan satu guru koordinator yang mendampingi pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang optimal, sehingga agar pembelajaran dapat intensif, kepala sekolah dapat menambah guru pendamping pembelajaran keterampilan pra-vokasional.

Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Bortfeld, Holly. (tt). *A Guide for Parents or Teachers to create a safe, fun cooking class for teenagers with Autism Spectrum Disorder that is GFCFSF-diet friendly*. Diakses dari

<http://www.tacanow.org/family-resources/asd-teens-cooking-class/> pada 08 September 2016 pukul 10:57

Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana

Crist. (tt). *Cooking in the Classroom: Resources for Planning Effective Instruction* di akses dari

<http://www.autismclassroomresources.com/cooking-in-classroom-resources-for/> pada 08 September 2016 pukul 11.17

Hallahan, D.P. Kauffman, J.M, & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education Eleventh Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.

Smith, D.D & Tyler N.C. (2010). *Introduction to Special Education: Making a Difference Seventh Edition*. New Jersey: Pearson-Merrill Prentice Hall.

Yosfan Azwandi.(2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abilis Autism Program. (2013). *A Curriculum for LIFE Helping Young Adult with Autism Develop*. Diakses dari pada <http://www.autismspeaks.org/family-service/grant/>

Astati. (1996). *Pendidikan dan Pembinaan Kerier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung: Departemen Pendidikan Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi